

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni fotografi sebagai media terapi seni dapat menjadi sarana yang efektif bagi korban pelecehan seksual untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pengalaman traumatis. Melalui pendekatan *Practice-led Research* yang berpadu dengan teknik terapi seni berbasis *Cognitive Behavioural Therapy* (khususnya *imaginal exposure*), proses kreatif tidak hanya menghasilkan karya visual tetapi juga berperan dalam penyembuhan emosional dan psikologis peneliti, yang sekaligus adalah penyintas. Karya-karya fotografi yang diciptakan dengan berdasarkan emosi, trauma, dan narasi personal diolah dan disampaikan kepada publik tanpa harus mengungkapkan secara verbal.

Proses penelitian penciptaan artistik ini membuktikan bahwa fotografi dapat memberikan sudut pandang baru dalam memaknai pengalaman dari korban pelecehan seksual. Visualisasi yang dihadirkan dengan reflektif dan konseptual, memperlihatkan bagaimana trauma memengaruhi cara pandang terhadap dunia dan hubungan sosial. Teknik *mixed media* seperti sobekan, kolase, cermin, benang, dan lainnya memperkuat makna simbolik yang menyampaikan perasaan terisolasi, terhakimi, hingga proses penyembuhan. Melalui karya ini, trauma yang semula tersembunyi dapat dikenali dan diinterpretasikan oleh audiens, sehingga mendorong empati dan kesadaran kolektif.

Salah satu pemahaman penting yang diperoleh dalam proses ini adalah bagaimana tema tatapan (*eye gaze*) dapat merepresentasikan dinamika kuasa, penghakiman sosial, dan luka psikologis korban. Ketimpangan antara cara dunia melihat korban, cara korban memandang dunia, dan menatap dirinya sendiri menjadi pusat konflik dalam diri yang kemudian diolah secara visual dalam karya. Meskipun pada mulanya penciptaan seni ini memiliki konsep yang berbeda, namun dalam proses eksplorasi visual justru menjadi inti naratif yang mendasari keseluruhan karya. Kebutuhan untuk "dilihat" tanpa dihakimi menjadi krusial dalam proses pemulihan. Penelitian ini juga mengangkat kritik terhadap praktik representasi publik, di mana identitas korban sering terekspos lebih gamblang dibanding pelaku.

Selain itu, keterlibatan orang-orang terdekat melalui wawancara turut memperkaya perspektif tentang pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan. Validasi dan empati dari lingkungan sekitar terbukti memengaruhi proses pemulihan. Hal ini memperlihatkan bahwa trauma bukan semata persoalan personal, melainkan juga berkaitan erat dengan relasi sosial dan konteks kultural tempat korban berada.

Dalam proses penelitian dan penciptaan karya, muncul beberapa hal yang tidak terduga. Salah satunya adalah kesadaran bahwa luka yang paling dalam tidak selalu datang dari kejadian pelecehan itu sendiri, melainkan dari cara lingkungan merespons pengalaman tersebut. Tatapan orang lain, sikap tidak percaya, hingga komentar yang menyalahkan ternyata menjadi bagian dari trauma sekunder yang justru memperparah rasa sakit. Hal ini menunjukkan

bahwa empati dalam dukungan sosial sangat menentukan dalam proses penyembuhan korban. Temuan ini memperkuat pentingnya menciptakan ruang aman baik secara fisik maupun emosional bagi korban untuk bercerita dan dipahami tanpa dihakimi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa praktik seni fotografi memiliki peran penting dalam pemulihan trauma. Dapat menjadi sarana bagi korban untuk mengenali dan menyusun ulang pengalaman traumatis secara sadar dan terarah. Dalam waktu yang bersamaan, karya tersebut juga bentuk upaya sebagai media edukatif dan komunikasi yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Dengan pendekatan yang tepat, seni dapat menjadi lebih dari ekspresi personal dan menjadi bagian dari upaya menciptakan ruang yang lebih aman, adil, dan berkeadilan bagi para korban pelecehan seksual.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan dan refleksi yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan pijakan atau pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa. Saran-saran berikut disusun sebagai panduan yang bersifat membangun, dengan tujuan mendukung keberlanjutan eksplorasi artistik maupun kajian ilmiah dalam konteks seni sebagai medium pemulihan trauma. Diharapkan saran-saran ini dapat membantu memperkaya pendekatan, memperhalus metode, serta meminimalkan kendala yang mungkin dihadapi selama proses

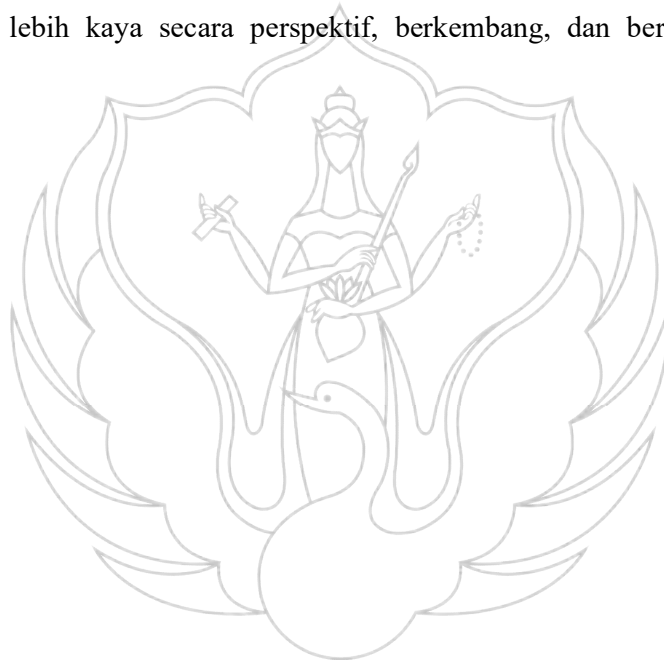
penelitian dan penciptaan karya seni berbasis pengalaman personal maupun isu sosial yang sensitif.

Proses penciptaan yang bersifat emosional terutama ketika berangkat dari pengalaman personal dan trauma, memerlukan ruang reflektif yang tidak hanya cukup, tetapi juga terencana dengan baik. Peneliti disarankan untuk memberikan jeda waktu yang cukup di antara tahapan-tahapan utama seperti wawancara antar narasumber, produksi visual, analisis data, dan refleksi artistik. Jeda ini bukan hanya berguna untuk menjaga kestabilan emosi. Ruang ini memberikan kesempatan untuk memaknai ulang pengalaman yang muncul selama proses, serta menyaring emosi agar tidak membebani proses penciptaan secara berlebihan.

Perpaduan berbagai elemen visual, teknik *mixed media* dalam karya dapat menyampaikan makna dan emosi yang tak mudah diungkapkan secara langsung. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan visual baru yang sesuai dengan kebutuhan ekspresi yang muncul dari pengalaman batin. Eksplorasi ini bisa mencakup material non-konvensional, instalasi ruang, atau elemen interaktif yang melibatkan audiens secara aktif. Dengan memperluas eksplorasi teknik visual, karya seni tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga jembatan empatik antara pengalaman personal dan pemahaman publik yang lebih luas.

Lebih jauh, pendekatan penelitian seni seperti ini akan semakin kaya apabila dilandasi oleh umpan balik dan masukan dari berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi dengan bidang psikologi dapat memperkuat pemahaman terhadap

dinamika trauma, sementara ilmu sosial seperti sosiologi atau kajian gender dapat memperluas konteks isu yang diangkat dalam karya. Juga diskusi dengan sesama seniman atau kurator dapat membantu menajamkan bahasa visual dan memperkuat konsep estetika. Oleh karena itu, kolaborasi lintas disiplin sangat dianjurkan untuk memperkaya proses refleksi, memperluas perspektif, serta memperdalam dampak artistik dan sosial dari karya yang dihasilkan. Melalui keterbukaan terhadap berbagai perspektif, penelitian berbasis seni dapat menjadi lebih kaya secara perspektif, berkembang, dan bermakna secara kolektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galangpress, 2016.
- . *Kalacitra*. Jakarta: Gang Kabel, 2022.
- Alesina, A., & La Ferrara, E. "Who Trusts Others?" *Journal of Public Economic* (2002): [https://doi.org/10.1016/S0047-2727\(01\)00084-6](https://doi.org/10.1016/S0047-2727(01)00084-6).
- Ardian, Jiemi. *Merawat Luka Batin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Barthes, Roland. *Camera Lucida: reflections on photography*. New York: Hill and Wang, 1982.
- Berger, John. *Ways of Seeing*. London, England: Penguin Classics, 1972.
- Brewin, C R, B Andrews and J D Valentine. "Meta-analysis of risk factors for posttraumatic stress disorder in trauma- exposed adults." *J Consult Clin Psychol* (2000): 68(5):748-66.
- Candy, Linda. "Practice Based Research." *Creativity and Cognition Studios Report* (2006).
- Fitri, N and S Syaifullah. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak (Studi Desa Karampi, Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima)." *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* (2022): 37-44.
- Hamblen, J and E Barnett. *PTSD in Children and Adolescents*. 1 Oktober 2016. <http://www.ptsd.va.gov/professional/treatment/children/ptsd_in_children_and_adolescents_overview_for_professionals.asp>.
- Isnanta, Statiana Didiek. "Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Eksperimentasi dengan Teknik Assemblage." *Abdi Seni* (6) (2015).
- Iversen, Margareth. *Photography, Trace, and Trauma*. Chicago and London: The University of Chicago Press, 2017.
- Joseph, Mario C, P. S Monty and E. K Rismiyati. "Penerapan Terapi Seni dalam Mengurangi Kecemasan pada Perempuan Korban Kekerasan dalm Rumah Tangga di Jakarta." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1) (2018): 77-87.
- Kaphar, Titus. *Unseen: Our Past in A New Light*. n.d. <<https://www.kapharstudio.com/unseen-our-past-in-a-new-light-ken-gonzales-day-and-titus-kaphar/>>.
- Kaplan, Harold and Bernjamin J Sadock. *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. Jakarta: Widya Medika, 1998.
- Karyanti. "Konseling Art dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Self Disclosure Mahasiswa." *Anterior Jurnal*, 15(1) (2015): 55-61.
- Kinasih, Sri Endah. "Perlindungan dan Penegakan HAM terhadap Pelecehan Seksual, Jurnal, Jurusan Antropologi." *FISIP Universitas Airlangga* (2007).
- Levers, Liza Lopez. *Trauma Conseling Theories and Interventions*. New York: Springer Publishing Company, 2012.
- Mahendran, Rathi, et al. "Art Therapy Is Associated With Sustained Improvement in Cognitive Function in The Elderly with Mild Neurocognitive Disorder: Findings from a Pilot Randomized Controlled Trial for Art Therapy and Music Reminiscence Activity versus Usual Care." *Trials* 19(1) (2018): 1-11.

- Mulia, L. O, V. Elita and R. Woferst. "Hubungan dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan." *JOM PSIK*, 1(2) (2014): 1-9.
- Noviana, I. "Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya." *Sosio Informa: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* (2015): 13-28.
- Nuralifah, I. P and Rohmatun. "Perilaku Prosocial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran, Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Teman Sebaya." *Proyeksi*, Vol. 10(1) (2015): 7-19.
- Qun, Jiao G. "The Role of Study Coping and Examination-Taking Coping Strategies." *Cooperative Group Performance in Graduate Research Methodology Courses*. Vol. 16. Number 2. *College Quarterly* (2013).
- Rappaport, Laury. "Focusing-oriented art therapy." *Approaches to Art Therapy: Theory and Technique* (2008): Third Edition.
- Reivich, Karen and Andrew Shatté. *The Resiliency Factor : 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*. New York: Three Rivers Press, 2002.
- Rubin, J. A. *Approaches to art therapy: Theory and technique* (2nd ed.). New York: Brunner Routledge, 2001.
- Rustiana, H. "Gambaran Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dan perilaku coping anak-anak korban kerusuhan Maluku." *Tazkiyah Vol. 3. No. 1* (2003): 46-63.
- Sadock, Benjamin J, V. A Sadock and Kaplan. *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC, 2010.
- Safitri, K and I. I Hapsari. "Dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi pada Ibu dengan Anak Retardasi Mental." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(2) (2013).
- Sarafino, E. P. *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. United States Of America: John Wiley & Sons, 1998.
- Schiraldi, Glenn R. *The Post Traumatic Stress Disorder: Sourcebook, Guide to Healing, Recovery and Growth*. Boston: Lowell House, 2000.
- Shokiyah, Nunuk Nur and Syamsiar. "Terapi Seni untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan pada Lansia Akibat Pandemi Covid-19." *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2) (2022): 65-77.
- Sholihah, Isna Ni'matus. "Kajian teoritis penggunaan art therapy dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK." *Promoting Equity through Guidance and Counseling*. 1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling, 2017. 173-182.
- Sontag, Susan. "The Photographer's Eye." Sontag, Susan. *On Photography*. New York: Delta, 1977. 81-100.
- Stanko, Elizabeth A. "Reading Danger: Sexual Harassment, Anticipation, and Self-Protection." (ed.), Marianne Hester. *Women Violence and Male Power: Feminist Activism, Research, and Practice*. Buckingham: Open University Press, 1996.

- Sukma W, L. P. D., Adhi, N. K. J., & Hartika, L. D. "Dukungan Sosial Pada Anak Yang Mengalami Kekerasan Seksual." *JURNAL PSIKOLOGI MANDALA*, 6(2) (2022): <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i2.2127>.
- Supardi, S and Sadarjoen. *Dampak Psikologis Pelecehan Seksual pada Anak Perempuan*. 2006. <<http://www.kompas.com/kesehatan/news/0409/12/201621.htm>>.
- Susanto, Mikke. *Diksi Seni Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa Edisi Revisi*. Yogyakarta: Dictiart Lab Yogyakarta & Jagat Art Space Bali, 2011.
- Wahyuni, H. "Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma pada Anak Korban Pelecehan Seksual." *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1) (2016): 1-13.
- Zgierska, Marta. *POST*. n.d. <https://martazgierska.com/?page_id=198>.

